

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP MANAJEMEN LABA SEKTOR PERTAMBANGAN BATUBARA
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2017-2020**

¹Siska Sintia Yuliyani, ²Sihabudin, ³Dian Purwandari

¹ak18.siskayuliyani@mhs.ubpkarawang.ac.id, ²sihabudin@ubpkarawang.ac.id

³dian.purwandari@ubpkarawang.ac.id

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Buana Perjuangan Karawang

ABSTRAK

Saat ini banyak ditemukan perusahaan yang menyalahgunakan wewenang untuk manajemen laba sehingga beberapa tahun kebelakang terjadi penurunan dan perubahan fluktuatif pada prospek saham di sektor energi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan pada fluktuasi nilai terhadap manajemen laba perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2020. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan populasi yang sesuai dengan kriteria sebanyak 20 perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2020 dan 80 data perusahaan. Regresi linier berganda adalah teknik analisis data yang digunakan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian, secara simultan variabel kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Kata kunci : batubara, kepemilikan institusional, manajemen laba, ukuran perusahaan

ABSTRACT

Currently, many companies are found that abuse their authority for earnings management so that in the last few years there has been a decline and fluctuating changes in the prospect of shares in the energy sector. This study aims to examine and analyze institutional ownership and firm size on value fluctuations on earnings management of mining sector companies listed on the Indonesian stock exchange in 2017-2020. The method used is a quantitative study with a population that meets the criteria of 20 coal mining sector companies listed on the IDX in the 2017-2020 period and 80 company data. Multiple linear regression is a data analysis technique used with the help of SPSS version 26 application. The results of this study prove that institutional ownership and firm size have a significant effect on earnings management. Thus, the variables of institutional ownership and firm size simultaneously have a significant effect on earnings management.

Keywords: coal, institutional ownership, earnings management, company size

PENDAHULUAN

Menurut Dwi Martiani (2012:113) Manajemen laba didefinisikan sebagai tindakan yang mengorganisir waktu pengakuan laba, beban, keuntungan, atau kerugian guna tercapainya informasi laba tertentu yang diinginkan. Manajemen laba biasanya dilakukan dalam bentuk menaikkan laba untuk mencapai target laba tertentu dan tentunya dalam menurunkan laba periode ini, guna menghasilkan laba yang lebih tinggi di masa yang akan datang. Selain itu, penerapan *good corporate governance* sangat diperlukan. Adanya *good corporate governance* bisa menolong pihak terkait untuk lebih percaya bahwa laporan keuangan yang diberikan oleh perusahaan terbebas dari indikasi kecurangan (fraud). Kepemilikan institusional yang cukup tinggi bisa meminimalisir adanya tindakan manajemen laba tergantung pada jumlah kepemilikannya, sehingga dapat memantau pihak manajemen agar bisa mengurangi praktik manajemen laba (Cahyaningtyas, 2018). Hal ini akan mendorong adanya keadilan, transparansi, akuntabilitas dan responsibilitas dalam pengelolaan suatu perusahaan. Sistem ini dapat diterapkan dengan tata kelola perusahaan dengan baik atau *good corporate governance* (wardani dan wahyuningtyas, 2018) Komponen didalam *good corporate governance* salah satunya merupakan kepemilikan institusional.

Fenomena yang terjadi pada tahun 2017 terdapat dua perusahaan sektor pertambangan yang mengalami penurunan di BEI, dua perusahaan tersebut diantaranya PT. Berau Coal Energy Tbk dan PT Permata Prima Sakti Tbk. PT. Berau Coal Energy Tbk mengalami kerugian bahkan dari tahun 2012-2014 dengan kerugian yang mencapai 10%, Pada sub bidang Minerba mengalami fluktuasi dari tahun 2014-2018. Bahkan yang terendah pada tahun 2015 sebesar 5,3 miliar, hal ini sejalan dengan kondisi ekonomi global. Sektor pertambangan dengan hasil produksinya yang berasal dari sumber daya yang tidak dapat diperbaharui ini menjadi pertimbangan bagi calon investor mengingat cadangan yang ada tentunya terbatas dan akan habis. Perekonomian berpengaruh terhadap penjualan hasil pertambangan, masalah ini tidak dapat dihindari dan diprediksi oleh pihak perusahaan. Batubara dan minyak merupakan yang sering mengalami perubahan harga baik itu kenaikan maupun penurunan harga jualnya.

Faktor pertama yang mendorong manajemen laba ialah kepemilikan institusional. Keberadaan kepemilikan institusional dipandang mampu menjadi alat monitoring efektif bagi perusahaan, seperti yang dilakukan oleh peneliti (Nengzih, 2019) bahwa kepemilikan institusional terbukti berpengaruh signifikan untuk menghindari manajemen laba. Hal tersebut menggambarkan bahwa adanya kepemilikan institusional dapat memperkecil kemungkinan terjadinya

manajemen laba karena investor institusional dapat melakukan monitoring dan dianggap tidak mudah dibodohi oleh tindakan manajer.

Faktor kedua yaitu ukuran perusahaan yang memegang andil penting dalam melakukan manajemen laba. Ukuran perusahaan dianggap sebagai skala dalam melihat besar kecilnya suatu perusahaan, dimana besar kecilnya suatu perusahaan akan berdampak pada operasional perusahaan termasuk penentuan praktikan manajemen laba. Menurut (Miranti Tria, 2020) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklarifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain.

Berikut merupakan data kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan manajemen laba pada tahun 2017 sampai 2020 :

Tabel 1. Data kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan manajemen laba pada tahun 2017 sampai 2020

Variabel	2017	2018	2019	2020
Kepemilikan Institusional	36,7	23,9	43,7	44,7
Ukuran Perusahaan	23,9	20,1	32,1	23,1
Manajemen Laba	13,8	12,0	20,9	19,9

Sumber : www.idx.co.id diolah 2020

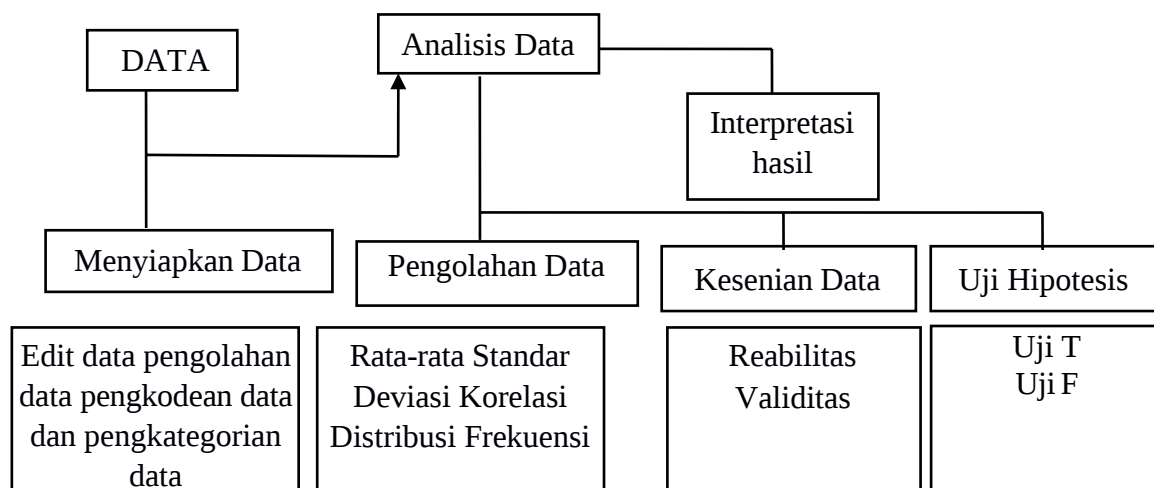
Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa setiap tahunnya nilai ke pemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan manajemen laba mengalami perubahan. Dari periode selama 4 tahun data diatas dapat kita ketahui bahwa angka kepemilikan institusional tertinggi pada tahun 2020 dengan nilai 44,7 dan terendah pada tahun 2018 dengan nilai 23,9, lalu nilai ukuran perusahaan memiliki nilai tertinggi pada tahun 2019 dengan nilai 32,1 dan nilai terendah pada tahun 2018 dengan nilai 20,1. Sedangkan manajemen laba nilai tertinggi pada tahun 2019 dengan nilai 20,9 dan nilai terendah pada tahun 2018 dengan nilai 12,0.

Penelitian ini penting dilakukan karena saat ini banyak ditemukan perusahaan – perusahaan yang menyalahgunakan wewenang untuk manajemen laba, sehingga manajemen laba dapat dengan mudahnya menentukan laba yang diinginkan. Dipilihnya sektor pertambangan batubara dalam penelitian ini karena beberapa tahun kebelakang terjadi penurunan dan perubahan fluktuatif pada prospek saham di sektor energi tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang ada. Data tersebut diambil dari laporan keuangan tahunan yang diperoleh melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Penelitian dengan menggunakan metode ini terdiri dari menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti juga nanti menyatukan variabel-variabel yang diteliti. Setelah itu peneliti kemudian menggambarkan apakah sesuai dengan fakta atau tidaknya hubungan antar variabel dengan mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menafsirkan data ke dalam hipotesis statis.

Rancangan penelitian ini memberikan gambaran tentang tahapan-tahapan yang harus diselesaikan untuk menyelesaikan penelitian ini. Gambaran penelitian disajikan pada **Gambar 1**



Gambar 1. Desain Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini kriteria data dalam pemilihan sampel dan populasi sebagai berikut :

Tabel 2. Perhitungan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020	47
2	Perusahaan sektor pertambangan yang tidak memiliki laporan keuangan yang lengkap periode 2017-2020	(27)
3	Total perusahaan	20

4	Total sampel yang diambil (20 x 4 periode)	80
5	Data Outlier	(14)
6	Jumlah Sampel Selama Periode Penelitian	66

Jumlah populasi pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2017 – 2020 berjumlah 47 perusahaan, tetapi tidak semua perusahaan masuk dalam kriteria penelitian. Selama tahun 2017-2020 terdapat 27 perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan secara lengkap. Sehingga hanya 20 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada suatu variabel atau kelompok data, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pada uji statistik kali ini yang digunakan adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-smirnov (uji K-S). Hipotesis dari uji Kolmogorov-smirnov diantaranya: data dapat dikatakan normal apabila $P\text{-value} > 0,05$, sedangkan data dikatakan tidak normal apabila $P\text{-value} < 0,05$. Tingkat signifikansi 5% atau 0,05. jika tingkat signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal, namun jika tingkat signifikansi $< 0,05$ data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Normalitas Data *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,04917833
Most Extreme Differences	Absolute	,062
	Positive	,062
	Negative	-,049
Test Statistic		,062
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan **Tabel 3** didapatkan hasil dari nilai asymp. sig sebesar 0,200 yang merupakan nilai dari P-value. Hasil uji normalitas dapat diketahui berdasarkan nilai asymp. Sig yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan dari pengujian diatas maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal. Dengan jumlah total data yang diuji menjadi 66 data.

2. Uji Multikolinearitas

Kolinearitas terjadi bila antar independen terjadi saling berhubungan. Hal tersebut diukur melalui VIF atau *tolerance*, jika nilai VIF dibawah atau < 10 dan *tolerance value* diatas $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas, uji multikolinearitas adalah cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan melihat besarnya nilai $VIF < 10$.

Berikut adalah hasil dari uji multikolinearitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	-,067	,109		-,615	,541	
	Kepemilikan Institusional	-,116	,036	-,373	-3,249	,002	,854 1,170
	Ukuran Perusahaan	,018	,008	,270	2,350	,022	,854 1,170

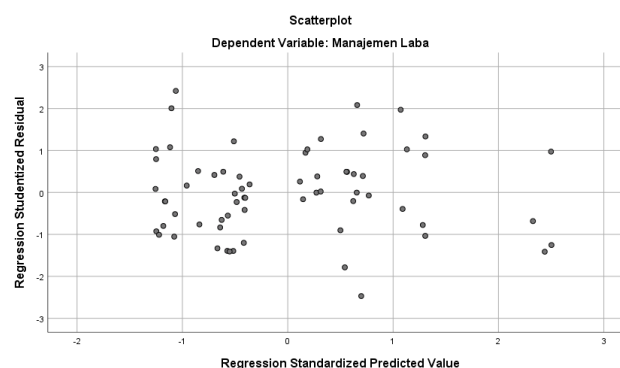
a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan **Tabel 4.** parsial dapat dilihat dari hasil *sig.* dimana nilai merupakan signifikansi yang akan menentukan variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan **Tabel 4.** diketahui bahwa nilai VIF variabel kepemilikan institusional (X1) 1,170 dan variabel ukuran perusahaan (X2) 1,170. Dan nilai *tolerance value* 0,854 > 0,1. Maka data tersebut tidak terjadi multikolineritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Berikut adalah hasil dari uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas



Grafik *scatterplots* uji heteroskedastisitas memperlihatkan bahwa titik-titik yang menyebar secara acak serta yang tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut artinya menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga variabel kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan manajemen laba tidak terjadi heteroskedastisitas dan memenuhi asumsi klasik.

4. Uji Autokorelasi

Berikut adalah hasil dari uji autokorelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,538 ^a	,289	,267	,04995	1,863

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Setelah dilakukan uji durbin-watson dapat diketahui nilai dw sebesar 1,863 dengan nilai n 66. Berdasarkan **Tabel 6**, dw k = 2 diperoleh dL 1,5395 dan dU 1,6640 setelah dilakukan perhitungan, jika $dU < d < 4-dU$ maka diperoleh hasil $1,6640 < 1,863 < 4-1,6640 = 1,6640 < 1,683 < 2,336$. Berdasarkan pengambilan keputusan durbin-watson diatas, jika nilai dU lebih kecil dari d lalu nilai d lebih kecil dari nilai 4-dU maka hipotesis nol diterima, untuk itu dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi kasus autokorelasi pada data.

5. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut ini merupakan hasil dari uji regresi linier berganda yang ada pada **Tabel 4.8** sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-,067	,109		-,615	,541
	Kepemilikan Institusional	-,116	,036	-,373	-3,249	,002
	Ukuran Perusahaan'	,018	,008	,270	2,350	,022

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan **Tabel 7** Dapat diketahui persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b1.x1 + b2.x2$$

$$= (-0.067) + (-0.116) + 0.018$$

Dimana, nilai a sebesar -0.067 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel manajemen laba belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu variabel kepemilikan institusional (x1) dan ukuran perusahaan (x2). Jika variabel independen tidak ada maka variabel manajemen laba tidak mengalami perubahan. b1 (nilai koefisien regresi x1) sebesar -0.116, menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional mempunyai pengaruh yang positif terhadap manajemen laba yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel kepemilikan institusional maka akan mempengaruhi manajemen laba sebesar -0.116, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini. b2 (nilai koefisien regresi x2) sebesar 0.018, menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba berarti bahwa setiap kenaikan satuan variabel ukuran perusahaan maka akan mempengaruhi manajemen laba sebesar 0.018, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

6. Uji Koefisien Determinasi

Berikut ini merupakan hasil uji koefisien determinasi yang ada pada **Tabel 8** :

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,538 ^a	,289	,267	,04995	1,863

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan **Tabel 8** diketahui hasil dari pengujian uji koefisien determinasi dipengaruhi nilai koefisien R square (R²) sebesar 0.289 atau 28.9%. Jadi bisa diambil kesimpulan bahwa besarnya pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap manajemen laba sebesar 0.289 (28.9%).

PENGUJIAN HIPOTESIS

Uji parsial (Uji T)

Berikut ini merupakan uji signifikansi parameter individual (uji-t) yang ada pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Uji parsial (Uji T)

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,067	,109		-,615	,541
	Kepemilikan Institusional	-,116	,036	-,373	-3,249	,002
	Ukuran Perusahaan ¹	,018	,008	,270	2,350	,022

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Dari **Tabel 9** uji parsial dapat dilihat dari hasil *sig*. Dimana nilai signifikansi akan menentukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan **Tabel 9** maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh X1 terhadap Y

Diketahui nilai signifikansi $0.002 < 0.05$ dan nilai t hitung $-3.249 > 1.998$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variabel X1 terhadap variabel Y

2) Pengaruh X2 terhadap Y

Diketahui nilai signifikansi $0.02 < 0.05$ dan nilai t hitung $2.350 > 1.998$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variabel X2 terhadap Y.

Uji Simultan (Uji-F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel X secara simultan terhadap variabel terikat (Y). Berikut ini merupakan hasil signifikansi simultan (Uji-F) yang ada pada **Tabel 10** dibawah ini:

Tabel 10. Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,064	2	,032	12,821	,000 ^b
	Residual	,157	63	,002		
	Total	,221	65			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan', Kepemilikan Institusional

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ dan nilai F hitung $12.821 > 3.14$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan yang telah dilakukan pada sebelumnya, bahwa penelitian ini dapat mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen laba yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020. Maka dapat disimpulkan dari analisis segresi berganda sebagai berikut:

1. Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Hal ini disebabkan oleh adanya fluktuasi suatu nilai perusahaan yang dapat mempengaruhi jumlah ukuran perusahaan.

2. Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Pada perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Hal ini disebabkan oleh adanya hasil yang menunjukkan bahwa nilai kepemilikan institusional naik maka semakin naik jumlah ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
3. Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. Hasil dari pengujian dari variabel ini mampu membuktikan bahwa Kepemilikan Institusional dan Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Berarti secara simultan variabel Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, imam. 2018. Aplikasi analisis *multivariate* dengan program IBM SPSS 25. Universitas diponogoro. Semarang.
- Hanawiyah, F. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan *leverage*, dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan industri pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2017-2021
- Nengzih, (2019). *The Influce Of Corporate Governane, Tax avoidance, laverage, anf company size to ernings management : empirical study from indonesia's bangking companies 2015-2017*
- Nugroho, A. E. (2020). *The effect of leverage and sales growth on earning management. Pjaee*
- Prof. Dr. Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&A*. bandung : CV. Alfabet
- Wahyunita, R. (2020). Pengaruh asimetri informasi, *leverage*, dan arus kas bebas terhadap praktek manajemen laba dengan kepemilikan manajerial sebagai pemoderasi (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI).

- Wardani, D. K., dan W. wahyuningtyas. 2018. “*good corporate governance* sebagai pemoderesasi pengaruh asimetri informasi pada manajemen laba”. Kajian bisnis STIE Widya wiwaha, vol. 26, no. 1, hlm: 69-81.
- . 2017. *Daftar Perusahaan Pemilik Saham*. <https://www.idx.co.id> Diakses pada April 2022.